

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya Desa Pasucen

Sejarah Desa Pasucen dimulai pada zaman dahulu ketika seorang ksatria dari adipati Tuban yang bernama Wiro Padi yang melarikan diri dari kejaran penjajah Belanda, karena menolak tunduk dan patuh kepada Belanda yang telah menjajah Ibu Pertiwi, khususnya dengan adanya gerakan VOC, kerja rodi (kerja paksa), merampas hasil pertanian dari penduduk desa, dan lain-lain. Sehingga Wiro Padi melawan dan memberontak, tidak mau tunduk kepada Belanda, sehingga beliau dikejar-kejar Belanda kemudian lari dari kerajaan Tuban ke arah barat tepatnya Jawa Tengah hingga sampailah ke Desa Pasucen.⁹²

Zaman dahulu desa ini adalah sebuah hutan belantara yang sangat lebat, angker, wingit dan dihuni oleh makhluk-makhluk halus. Konon diperkirakan siapapun yang memasuki hutan ini akan tersesat dan tidak akan pernah kembali lagi, karena dimakan binatang buas atau dibawa oleh makhluk halus di desa tersebut. Namun, dia adalah orang yang shaleh dan tidak sedikitpun ketakutan, bahkan konon kisahnya dia memiliki kekuatan untuk menaklukkan binatang buas dan makhluk halus di hutan tersebut. Sehingga hutan yang terkenal paling angker tersebut dapat dikuasai oleh Wiro Padi, kemudian beliau tinggal dan menetap di Desa Pasucen, seiring berjalannya waktu mulai diketahui penduduk sekitar yang kebetulan lewat dan mendengar dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat sekitar, akhirnya mereka berdatangan dan berani menghuni hutan tersebut. Setelah itu hutan yang lebat tersebut ditempati banyak orang dan menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa Pasucen.⁹³

a. Letak Geografis Desa Pasucen Trangkil Pati

Desa Pasucen merupakan desa yang terletak di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Terletak di ketinggian antara 1-36 meter dpl dengan luas 535,830 hektar. Desa Pasucen sendiri berbatasan dengan daerah lain sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Ketanen
- 2) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Trangkil

⁹² Wiwik Hadiyanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁹³ Wiwik Hadiyanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

- 3) Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Suwaduk
- 4) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tlogosari dan Tegalharjo⁹⁴

Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati memiliki kode pos 59153, dengan orbitas wilayah dengan jarak dari pusat pemerintahan kecamatan mencapai 0,5 kilometer, jarak dari pusat pemerintah kota mencapai 12 kilometer, jarak dari kota maupun ibukota kabupaten mencapai 12 kilometer, serta jarak dari ibukota provinsi mencapai 90 kilometer.

b. Demografis Desa Pasucen Trangkil Pati

Berdasarkan data desa pada bulan Juli-Desember 2021 jumlah penduduk Desa Pasucen memiliki penduduk sebanyak 9.585 jiwa yang terbagi atas 4.740 laki-laki dan 9.585 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.285 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk sebanyak 9.585 orang yang terbagi atas laki-laki dan perempuan masyarakat Desa Pasucen jika dikelompokkan menurut usia sebagai berikut:

- 1) Umur 0-14 bulan : 1.444 jiwa
- 2) Umur 5-9 tahun : 626 jiwa
- 3) Umur 10-14 tahun : 622 jiwa
- 4) Umur 15-19 tahun : 618 jiwa
- 5) Umur 20-24 tahun : 619 jiwa
- 6) Umur 25-29 tahun : 617 jiwa
- 7) Umur 30-34 tahun : 621 jiwa
- 8) Umur 35-39 tahun : 619 jiwa
- 9) Umur 40-44 tahun : 591 jiwa
- 10) Umur 45-49 tahun : 559 jiwa
- 11) Umur 50-54 tahun : 521 jiwa
- 12) Umur 55-59 tahun : 457 jiwa
- 13) Umur 60-64 tahun : 437 jiwa
- 14) Umur 65-69 tahun : 419 jiwa
- 15) Umur 70-74 tahun : 408 jiwa
- 16) Umur 75+ tahun : 407 jiwa

Dari penjabaran diatas seluruh penduduk Desa Pasucen memiliki status WNI atau Warga Negara Indonesia yang menerapkan nilai-nilai pancasila adapun penerapan nilai pancasila yang pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha

⁹⁴Arsip Data Pemerintah Desa Pasucen Pada Buku Monografi Desa Pasucen Tahun 2021.

esa penduduk Desa Pasucen seluruhnya menganut agama Islam.⁹⁵

Selanjutnya, adapun pengelompokan berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya yaitu ada sebanyak 2.637 orang yang telah lulus sekolah dasar, 1.437 orang yang telah lulus sekolah menengah pertama, 1.092 orang yang telah lulus sekolah menengah atas, 61 orang yang telah lulus akademi D1-D3, dan sebanyak 181 orang yang telah lulus sarjana (S1-S3). Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasucen adapun mata pencaharian masyarakat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pegawai Negri Sipil : 29 orang
- 2) TNI : 3 orang
- 3) Polri : 2 orang
- 4) Wiraswasta : 2.962 orang
- 5) Buruh tani : 2.175 orang
- 6) Petani : 823 orang
- 7) Pedagang : 418 orang
- 8) Tukang : 137 orang
- 9) Nelayan : 25 orang
- 10) Peternak : 182 orang
- 11) Jasa : 181 orang
- 12) Pengrajin : 465 orang
- 13) Pekerja seni : 32 orang
- 14) Pensiunan : 7 orang
- 15) Lainnya : 221 orang
- 16) Belum/tidak bekerja : 1.923 orang⁹⁶

c. Pemerintahan Desa Pasucen Trangkil Pati

1) Struktur Pemerintahan Desa

- a) Kepala Desa : Wiwik Hadiyanto
- b) Sekretaris Desa : Ahmad Fauzi, S. Ag
- c) Kepala Urusan Keuangan : Ruwiyat dan Nafidin S.Pd.I
- d) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum : Cacuk Fachruddin
- e) Kasi Pemerintahan : Sugiharto, A. Md.
- f) Kasi Kesejahteraan : Harto dan Sukardi
- g) Kasi Pelayanan : Moh Lestari dan Sutiyo
- h) Kepala Dusun I Wonokerto : Sri Wijayanti

⁹⁵ Arsip Data Pemerintah Desa Pasucen Pada Buku Monografi Desa Pasucen Tahun 2021.

⁹⁶ Arsip Data Pemerintah Desa Pasucen Pada Buku Monografi Desa Pasucen Tahun 2021.

- i) Kepala Dusun II Pasucen : Edi Suprpto⁹⁷
- 2) Visi dan Misi Desa
- a) Visi dalam hal ini adalah visi pemerintahan desa, yaitu visi Kepala Desa. Visi pemeritahan desa pada dasarnya merupakan gambaran masa depan yang akan diwujudkan oleh pemerintah desa dalam periode 2019-2024. Fungsi visi pemerintah desa, terutama sebagai arah bagi perjalanan pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Visi bukan mimpi dan bukan slogan tetapi visi harus diwujudkan dan dapat diarahkan ketercapaiannya.
- Berdasarkan masalah potensi dan harapan masa depan maka Pemerintah Desa Pasucen dalam periode 2019 - 2024 menetapkan visi sebagai berikut :
- “Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan desa yang bersih, jujur, adil, dan transparan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku menuju masyarakat Desa Pasucen sejahtera, adil, dan makmur”.
- b) Misi dalam hal ini adalah Misi Kepala Desa. Misi pada dasarnya merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari visi. Misi merupakan bidang-bidang yang akan dijalani untuk menuju tercapainya visi yang telah ditetapkan. Misi pada dasarnya merupakan beban yang akan dipikul dan diselesaikan agar visi dapat terwujud. Untuk mewujudkan visi Kepala Desa sebagaimana rumusan diatas, maka dapat dirumuskan misi (beban kinerja yang harus dilaksanakan) sebagai berikut :
- 1) Mengoptimalkan kinerja pemerintahan Desa Pasucen dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
 - 2) Mengoptimalkan fungsi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
 - 3) Memberdayakan lembaga kemasyarakatan Desa Pasucen.
 - 4) Membina dan melestarikan nilai-nilai leluhur, sosial dan budaya Desa Pasucen.
 - 5) Mengembangkan potensi desa guna meningkatkan pendapatan desa.
 - 6) Pelestarian lingkungan hidup.⁹⁸

⁹⁷ Arsip Data Pemerintah Desa Pasucen Pada Buku Monografi Desa Pasucen Tahun 2021.

2. Profil Agrowisata Yutaka Farm

a. Sejarah Agrowisata Yutaka Farm

Agrowisata Yutaka Farm merupakan sebuah wisata yang berada di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Pada awalnya, sekitar tahun 2017 Yutaka Farm merupakan kebun bunga atau pusat penjualan dan pembibitan berbagai jenis tanaman saja. Kemudian pada tahun 2018, dengan sentuhan inovasi bapak Andi Lestari Budiharso selaku sang pemilik, kebun yang terletak di belakang rumah ini disulap dan berkembang menjadi tempat wisata kebun bunga yang dilengkapi spot swafoto yang instagramable ala Jepang, dan juga tersedia baju kimono yang mampu menarik perhatian masyarakat sekitar untuk berkunjung dengan menghadirkan konsep yang bernuansa jepang tanpa meninggalkan konsep awalnya sebagai wisata edukasi. Konsep bernuansa jepang tersebut berasal dari Andi Lestari Budiharso yang aktif di *Organization for Industrial and Culture Advancment (OISCA)* yang merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang lingkungan yang berpusat di Jepang.⁹⁹

Agrowisata Yutaka Farm sendiri mempunyai arti “kemakmuran petani”, yang mengindikasikan bahwa kebun tersebut dengan tujuan untuk mengembalikan kesadaran masyarakat terkait lingkungan. Konsep wisata ini tak hanya mencari keuntungan pribadi namun juga menggandeng atau melibatkan masyarakat sekitar guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Potensi wisata yang dimiliki Yutaka Farm meliputi wisata alam, wisata kuliner, dan wisata edukasi (kelas pendidikan) lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi objek dan daya tarik Agrowisata Yutaka Farm sebagai cagar alam yang mempunyai nilai lingkungan.¹⁰⁰

b. Visi dan Misi Agrowisata Yutaka Farm

Adapun visi dan misi Agrowisata Yutaka Farm, yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Meningkatkan perekonomian dan sumber daya manusia melalui bidang agrobisnis yang terintegrasi.

⁹⁸ Arsip Data Pemerintah Desa Pasucen Pada Buku Monografi Desa Pasucen Tahun 2021.

⁹⁹ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰⁰ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

2) Misi

- a) Membangkitkan semangat berinovasi dibidang pertanian untuk kalangan milenial.
- b) Mampu membuka lapangan pekerjaan di lingkungan sekitar dan mempertahankan kearifan lokal.
- c) Memberikan edukasi lingkungan dan pertanian sejak usia dini.
- d) Menjaga serta melestarikan lingkungan hidup untuk mewujudkan kemakmuran di bidang pertanian yang berkelanjutan.¹⁰¹

c. Struktur Agrowisata Yutaka Farm

Adapun struktur kepengurusan Agrowisata Yutaka Farm, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketua/Pengelola: Andi Lestari Budiharso
- 2) Penanggungjawab personalia & operasional: Siti Masluroh, SE, S.Pd
- 3) Penanggungjawab pelayanan & edukasi: Dwi Prasetyo
- 4) Penanggungjawab pembibitan tanaman: Agus Salim
- 5) Penanggungjawab sarpras & wahana anak: Ahmad Fuadi
- 6) Humas/pengembangan SDM: Dian Fitriani
- 7) Tim kreatif: Firda
- 8) Karyawan: Ahmad Sholeh, Sumaryati, Ida, Tiyan, Karyati
- 9) Pedagang: Eka¹⁰²

Berdasarkan struktur kepengurusan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur kepengurusan tersebut dibuat agar dalam sistem kepengurusan dalam kelompok dapat sistematis dan sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibagi.

d. Sarana dan Prasarana Agrowisata Yutaka Farm

Sarana dan prasarana yang ada di suatu wisata adalah sebagai alat penunjang wisata dan memenuhi segala kebutuhan wisatawan agar menjadi terkesan dan nyaman saat mereka berkunjung. Selain itu, sarana dan prasarana digunakan untuk mempermudah segala bentuk kegiatan wisata yang akan di lakukan di wisata tersebut. Dalam sebuah wisata tentu perlu ada sarana dan prasarana, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Unit penjualan bibit bunga dan tanaman
- 2) Penyewaan kostum jepang dan spot selfie

¹⁰¹ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰² Arsip Data Pemilik Agrowisata Yutaka Farm Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

- 3) Tempat edukasi lingkungan untuk anak
- 4) Wahana anak
- 5) Kolam renang
- 6) Terapi ikan
- 7) *Food and cafe*
- 8) Panggung hiburan
- 9) Pondok-pondokan untuk bersantai atau rapat
- 10) Musholla
- 11) Toilet
- 12) Tempat parkir¹⁰³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keadaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pasucen

Keadaan ekonomi masyarakat dapat ditunjukkan dari penghasilan suatu individu atau masyarakat. Di posisi ini masyarakat sebagai objek pelaku ekonomi ditinjau menurut kemampuannya dalam memenuhi berbagai aspek kebutuhan guna menunjang kehidupannya. Secara umum, masyarakat Desa Pasucen terdapat berbagai macam golongan masyarakat berdasarkan mata pencaharian sebagai petani, pedagang, pengrajin, peternak, buruh, dan sebagainya. Sebagaimana penjelasan di atas tentang letak geografis desa yang jauh dari pusat kota, maka Desa Pasucen termasuk dalam kelompok masyarakat agraris. Makna dari masyarakat agraris sendiri yaitu seorang individu atau kelompok yang mana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam meningkatkan perekonomian bekerja keras dalam sektor pertanian. Mayoritas masyarakat Desa Pasucen bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Pasucen mayoritas bekerja sebagai petani yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, dan buruh tani. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pasucen masih berpegang teguh kepada mata pencaharian yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka.¹⁰⁴

Umumnya, rata-rata masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian sendiri mempunyai kondisi ekonomi yang rendah. Sejumlah warga masyarakat yang termasuk mempunyai kondisi ekonomi yang rendah adalah Mat yang bekerja sebagai petani, dahulu Mat tidak bersekolah sampai selesai, sehingga dia tidak bisa baca dan tulis, dia mengatakan bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya

¹⁰³ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰⁴ Wiwik Hadiyanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

saja payah, apalagi untuk menyekolahkan anak-anaknya. Biasanya pendapatannya dari kerja sebagai buruh petani itu hariannya diupahi 40.000-60.000 rupiah dan Mat sebagai kepala keluarga harus menghidupi istri dan keempat orang anaknya. Akan tetapi dalam menjalani sebuah kehidupan tentu ada hambatan sehingga mengakibatkan anak pertama yang hanya lulusan SMP tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena terhalang dengan biaya. Dan setelah adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi di wilayah Desa Pasucen melalui Agrowisata Yutaka Farm Mat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut mendapatkan penghasilan perhari hingga 80.000-100.000 rupiah.¹⁰⁵

Keadaan masyarakat sangat bergantung dengan hasil bercocok tanam. Untuk mendapatkan penghasilan lain, mereka memelihara sapi dan kambing, pengrajin batu bata, dan juga ada masyarakat yang pindah ke kota untuk bekerja. Kondisi yang demikian sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat karena dari pendapatan bekerja yang tidak menentu mengakibatkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari terganggu. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, tingkat keadaan ekonomi masyarakat Desa Pasucen tergolong dalam perekonomian menengah ke bawah, dimana banyak keluarga yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Tingginya ekonomi masyarakat kalangan menengah ke bawah di Desa Pasucen akibat dari minimnya lapangan pekerjaan. Kebanyakan masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak memiliki lahan pertanian sendiri untuk digarap, dan hanya mengandalkan pekerjaan sampingan saja.¹⁰⁶

2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Pasucen adalah adanya Agrowisata Yutaka Farm. Agrowisata Yutaka Farm diprakarsai oleh seorang pemuda asli Desa Pasucen sendiri yang bernama Andi Lestari Budiharso yang berlatarbelakang sebagai penyuluh lingkungan. Alasan terbentuknya Agrowisata Yutaka Farm yaitu untuk meningkatkan perekonomian dan sumber daya manusia, memotivasi dan memberikan semangat berinovasi di bidang pertanian, membuka lapangan pekerjaan di lingkungan sekitar, memberikan edukasi lingkungan, dan menjaga serta melestarikan lingkungan hidup

¹⁰⁵ Mat, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

¹⁰⁶ Wiwik Hadiyanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip

untuk mewujudkan kemakmuran di bidang pertanian yang berkelanjutan.¹⁰⁷

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, Andi Lestari Budiharso berinovasi dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dalam kegiatan pemberdayaan tersebut ada proses yang dilakukan. Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm adalah dimulai dengan pemetaan yang dilakukan oleh Andi Lestari, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi, pelatihan, dan pengimplementasian. Penjabaran dan penjelasan mengenai hasil data penelitian dari bentuk-bentuk pemberdayaan adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

a. Pemetaan

1) Pemetaan potensi sumber daya alam

Langkah awal yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso adalah dengan memetakan potensi yang dimiliki oleh wilayah Desa Pasucen. Awalnya, beliau berjualan pusat bibit dan edukasi yang menyediakan berbagai tanaman saja yang berlokasi di pekarangan belakang rumahnya. Di wilayah lokasi Agrowisata Yutaka Farm yakni pekarangan belakang rumah, sebelumnya berupa lahan yang sudah terbengkalai karena setiap digunakan produksi pertanian selalu gagal dan tempatnya berada di dalam atau di belakang rumah. Area lahan tersebut terdapat lahan yang cukup lapang, sehingga dipetakan sebagai tempat wisata. Kemudian beliau berinovasi untuk menciptakan suatu wisata berkonsep budaya Jepang tanpa meninggalkan konsep awalnya sebagai pusat pembibitan dan wisata edukasi dengan bermodalkan pekarangan dibelakang rumahnya tersebut. Kemudian beliau mengambil dan mengutamakan pekerja atau karyawan dari masyarakat yang butuh pekerjaan dengan orientasi memberdayakan atau melibatkan masyarakat sekitar. Begitu kiranya pemetaan awal yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso untuk menciptakan Agrowisata Yutaka Farm. Beliau juga pernah menjadi seorang inovator desa yang mewakili desa dan bisa memberdayakan masyarakat dengan inovasi-inovasi yang digandeng oleh pemerintah.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰⁸ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰⁹ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.



Gambar 4.1 pintu masuk Agrowisata Yutaka Farm¹¹⁰



Gambar 4.2 pusat pembibitan Agrowisata Yutaka Farm¹¹¹

2) Pemetaan sumber daya manusia

Setelah memetakan sumber daya alam, hal yang dilakukan Andi Lestari Budiharso adalah memetakan sumber daya manusia. Beliau ingin memberdayakan dan meningkatkan sumber daya manusia di lingkungannya, karena meskipun hanya orang desa tapi juga berhak maju. Beliau memberdayakan masyarakat dari nol, karena di tempat wisata perlu keahlian khusus sedangkan masyarakat di Desa Pasucen sumber daya masyarakatnya tidak sama. Kemudian Andi Lestari Budiharso mengajak masyarakat untuk mewujudkan

¹¹⁰ Observasi Peneliti di Agrowisata Yutaka Farm Pada 30 Januari 2023.

¹¹¹ Observasi Peneliti di Agrowisata Yutaka Farm Pada 30 Januari 2023.

program yang telah dirancang dengan cara sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat atas program yang digagasnya.¹¹²



Gambar 4. 3 pemetaan sumber daya manusia¹¹³

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses penyampaian suatu ide atau gagasan yang dimiliki oleh seseorang untuk disampaikan kepada orang lain atau masyarakat untuk diajak berpartisipasi atau mewujudkan suatu gagasan tersebut secara bersama, baik secara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, atau masyarakat dengan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso untuk menyadarkan masyarakat agar ikut berpartisipasi guna melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program Agrowisata Yutaka Farm diawali dari obrolan ringan dari warung ke warung. Tahap sosialisasi ini meliputi pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan, kegiatan dan peran masyarakat, serta pemberian motivasi kepada masyarakat.¹¹⁴

¹¹² Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹¹³ Arsip Data Pemilik Agrowisata Yutaka Farm Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

¹¹⁴ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.



Gambar 4. 4 sosialisasi terhadap masyarakat Desa Pasucen¹¹⁵

c. Pelatihan

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dan dampaknya masyarakat wilayah tersebut telah menyadari sumber daya alam atau potensi yang ada di desanya, adapun tahapan selanjutnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan atau peningkatan kemampuan masyarakat dari aspek-aspek yang berhubungan dengan pengkapasitasan masyarakat. Pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui pelatihan atau pemberian keterampilan dan pengetahuan seputar agrowisata. Peran pemerintah desa dan masyarakat sekitar sangat penting agar dapat bekerjasama membangun desa melalui wisata yang ada di desa. Masyarakat yang terlibat harus mengikuti berbagai jenis kegiatan dalam pelatihan sehingga hasil dari kegiatan ini yaitu mempunyai kemampuan mereka guna diberikan sedikit usaha untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang lebih baik.¹¹⁶ Adapun bentuk pelatihan-pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan bidang pertanian

Pelatihan ini pada tanggal 4 Juni 2018 yang ditujukan kepada masyarakat Desa Pasucen dan diikuti kurang lebih 8 peserta yang bertempat di Agrowisata Yutaka Farm, Andi Lestari Budiharso memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait pertanian yang audiensnya diambil dari petani-petani atau orang yang berlatarbelakang sebagai petani yang sudah paham dalam hal pertanian. Ada juga yang tidak berpendidikan

¹¹⁵ Arsip Data Pemilik Agrowisata Yutaka Farm Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

¹¹⁶ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

atau tidak sekolah diberikan keahlian dalam bidang pembibitan karena Andi sendiri juga berlatarbelakang di pertanian dan otomatis beliau mampu membekali dan mengajarkan pengetahuan terkait pertanian yang dimiliki sehingga masyarakat memperoleh ilmu dan mempunyai keahlian dalam membibitkan tanaman.



Gambar 4. 5 pelatihan pembibitan dengan masyarakat Desa Pasucen¹¹⁷



Gambar 4. 6 pelatihan pembibitan dengan masyarakat Desa Pasucen¹¹⁸

2) Pelatihan bidang pengelolaan wisata

Dalam tahap ini pada tanggal 14 Oktober 2018 yang ditujukan kepada masyarakat Desa Pasucen dan diikuti kurang lebih 5 peserta. Andi Lestari Budiharso menjelaskan bagaimana mengelola wisata dengan baik. Pada pelaksanaan pengelolaan ini dilaksanakan di rumah Andi sendiri, dan alhamdulillah berjalan dengan semestinya. Adapun harapan dibuatnya rangkaian pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Pasucen.

¹¹⁷ Arsip Data Pemilik Agrowisata Yutaka Farm Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

¹¹⁸ Arsip Data Pemilik Agrowisata Yutaka Farm Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

3) Pelatihan bidang pelayanan wisata

Dalam pelatihan ini pada tanggal 20 Oktober 2018 yang ditujukan kepada masyarakat Desa Pasucen dan diikuti kurang lebih 5 peserta yang bertempat di Agrowisata Yutaka Farm, Andi Lestari Budiharso mengambil audiens yang berpendidikan, misalnya yang sudah pernah sekolah baik lulusan SMP ataupun SMA. Andi akan mengajari mereka bagaimana cara menjadi admin, pramusaji, dan juga pelayanan edukasi. Pada bidang pelayanan merupakan hal yang cukup penting karena dalam industri pariwisata yang dimana usahanya lebih menitikberatkan menawarkan jasa, maka peran seorang karyawan sangat penting dalam berkontribusi untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.¹¹⁹

d. Implementasi

Implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm dengan tahapan proses pemetaan, sosialisasi, dan pelatihan. Pada tahap dalam implementasi Agrowisata Yutaka Farm akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengimplementasian yang dilakukan agar menarik banyaknya pengunjung yaitu dengan adanya penyewaan kostum jepang (kimono) dan dibangun spot foto yang instagramable ala Jepang dengan view tempat fotonya yang bertemakan alam.



Gambar 4. 7 Pemilik Agrowisata Yutaka Farm bersama Sandiaga Uno

2) Pembangunan sarana wisata

Pembangunan sarana wisata berupa wisata edukasi, *food and cafe*, wahana anak, kolam renang, terapi ikan, musholla, kamar mandi, gazebo, dan juga terdapat beberapa kursi dan meja untuk pengunjung. Seperti yang diungkapkan Andi Lestari

¹¹⁹ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

Budiharso dalam pembangunan tentu ada proses yang dijalani, ada naik turun dalam hal pengembangan wisata termasuk Agrowisata Yutaka Farm. Pada saat itu, pengembangan Agrowisata Yutaka Farm belum sebesar sekarang karena keterbatasan dana. Dibuatnya fasilitas tersebut sebagai awal pembangunan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan agar dapat mengembangkan agrowisata menjadi lebih baik.



Gambar 4. 8 Wisata edukasi anak usia dini

3) Pembuatan panggung hiburan.

Dari banyaknya wisatawan yang datang, tentu pemasukan dana yang didapatkan terus bertambah pula. Dari pendapatan ini, pengelola terus mengembangkan dan selalu berinovasi setiap tahunnya. Dalam hal pembangunan panggung misalnya, dibangunnya panggung untuk *live music* di Agrowisata Yutaka Farm yang menarik minat pengunjung karena mereka bisa bernyanyi dan bermain musik gitar. Hal ini menjadikan pengunjung bisa bersantai karena mereka dapat menikmati alam yang mempesona sambil menikmati makanan, minuman dan *live music*.



Gambar 4. 9 Panggung hiburan

4) Pembuatan sarana promosi

Setelah membangun spot foto ala Jepang, panggung hiburan, dan *food and cafe*, langkah selanjutnya adalah

membuat akun sosial media yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mempromosikan wisata yang ada didaerahnya. Dalam sebuah wisata tentu memerlukan adanya promosi agar wisata tersebut tetap bertahan dan bersaing dimaraknya tempat wisata lain. Seperti halnya yang diimplementasikan oleh pengelola Agrowisata Yutaka Farm dalam pembuatan sarana promosi ini. Adapun pembuatan media sosial dengan akun instagram: @yutaka_farm dan akun facebook: Yutaka Farm. Dari pembuatan *food and cafe* dan sosial media tentu ada wisawatan yang datang untuk berkunjung ke agrowisata tersebut. Semakin hari, karena menyebar dari mulut ke mulut dan dengan kegiatan promosi melalui sosial media sering dilakukan, sehingga meningkatkan minat pengunjung. Tentu saja, karena banyaknya pengunjung yang datang, semakin banyak masyarakat yang tergabung dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm sebagai bentuk keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan ini. Hingga saat ini, terdapat kurang lebih 12 orang yang terlibat aktif dalam pengembangan Agrowisata Yutaka Farm ini.¹²⁰



Gambar 4. 10 Pamflet sebagai sarana promosi di media sosial¹²¹

e. Evaluasi

Dalam implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm terdapat beberapa permasalahan yang menjadi mendukung kemajuan atau menghambat kegiatan pengembangannya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk

¹²⁰ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹²¹ Arsip Data Pemilik Agrowisata Yutaka Farm Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

perbaiki kegiatan dan mengukur sejauh mana program berhasil diselenggarakan. Evaluasi adalah proses pemeriksaan terhadap apa yang telah dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok setelah dibuatnya atau dilakukannya sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memetakan sebuah kegiatan yang telah berlangsung. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso selaku owner atau pemilik Agrowisata Yutaka Farm yaitu membahas mengenai jumlah pengunjung dan jumlah pemasukan yang didapatkan dan evaluasi setelah diadakan suatu event atau acara di Agrowisata Yutaka Farm.¹²²

Dalam proses tersebut Andi Lestari Budiharso menilai tingkat keberhasilan dari jalannya kegiatan yang dilaksanakan. Cara yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah memaparkan hasil lapangan dengan valid, artian valid yaitu memaparkan proses jalannya acara sesuai fakta yang ada di lapangan. Dalam proses evaluasi ini dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso dengan masyarakat yang tergabung dalam pengelolaan Agrowisata Yutaka Farm. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dan mencari solusi dari kendala tersebut agar dilain waktu kejadian tidak terulang kembali. Oleh karena itu, evaluasi yang telah dilakukan untuk memantau kegiatan di Agrowisata Yutaka Farm diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal kedepannya. Selain mendiskusikan kendala, Andi Lestari Budiharso juga mengapresiasi atas kerja keras yang dilakukan oleh teman-teman yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹²³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm pasti tidak luput dari faktor-faktor disampingnya, ada faktor pendukung maupun penghambat yang ada dalam proses pemberdayaan. Atas dasar tersebut peneliti akan menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan, sebagai berikut.¹²⁴

¹²² Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹²³ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹²⁴ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Agrowisata Yutaka Farm, faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm yaitu sebagai berikut:

1) Pengembangan destinasi wisata

Faktor pendukung yang pertama yaitu wisata yang telah dibangun ini memang sudah memiliki nama di masyarakat karena adanya perbedaan yang cukup signifikan dan juga adanya konsep yang selalu *update* setiap waktunya sehingga pengembangan Agrowisata Yutaka Farm tidak pernah berhenti atau mengalami keberlanjutan. Adapun fasilitas-fasilitasnya berupa pusat pembibitan yang berkonsep ala Jepang, tarif masuk yang murah, penyewaan kostum ala Jepang (kimono), wahana-wahana anak, *food and cafe*, tempat untuk rapat, dan lainnya.¹²⁵

2) Dukungan dari masyarakat

Faktor pendukung yang kedua yaitu dukungan dari masyarakat Desa Pasucen. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan wisata. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Wiwik Hadiyanto selaku kepala Desa Pasucen:

“Partisipasi dari masyarakat disini baik, masyarakat juga mendukung dan merespon dengan baik itu sebagai dukungan kita untuk terus meningkatkan pengelolaan wisata yang dilakukan agar wisata lebih berkembang dan terawat”¹²⁶

Dengan dukungan dan partisipasi masyarakat dapat memudahkan segala kegiatan yang berlangsung, khususnya dalam pengelolaan Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen.

3) Sarana promosi

Dalam promosi Agrowisata Yutaka Farm dapat dilakukan secara langsung maupun secara melalui media sosial. Seperti pemberian informasi dari mulut ke mulut, melalui media sosial dengan akun instagram: @yutaka_farm dan akun facebook:

¹²⁵ Observasi Peneliti di Agrowisata Yutaka Farm Pada 30 Januari 2023.

¹²⁶ Wiwik Hadiyanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

Yutaka Farm, agar perkembangan dapat berkembang dengan pesat.

4) Sistem kekeluargaan, rasa semangat, dan saling kerjasama

Pengelola menciptakan dan menjaga sistem yang dapat menumbuhkan semangat kerja antara individu satu dengan individu lainnya. Adapun sistem tersebut pada umumnya berisikan tentang rasa kekeluargaan dan juga keterbukaan antara individu yang satu dengan yang lainnya yang mana hasil dari sistem tersebut dapat meningkatkan rasa semangat dalam menjalani pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Prasetyo selaku karyawan di Agrowisata Yutaka Farm:

“Dalam pengelolaan dan kepengurusan disini menggunakan sistem kekeluargaan, jadi seluruh karyawan memang seperti yang memiliki wisata yutaka farm ini sendiri walaupun bukan miliknya, tidak ada batasan antara owner atau pemilik dan karyawan”¹²⁷

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm adalah dukungan dan partisipasi dari masyarakat Desa Pasucen, kepengurusan dilakukan dengan sistem kekeluargaan dan semangat dari pengurus Agrowisata Yutaka Farm, sarana promosi, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

b. Faktor Penghambat

Setiap pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak serta merta berjalan dengan semestinya. Banyak hal yang dapat membuat pemberdayaan masyarakat mengalami keperlambatan. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm pasti memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

1) Letak lokasi yang kurang strategis

Lokasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam hal pengembangan pariwisata. Apabila lokasi yang dipilih untuk pengembangan agrowisata tersebut strategis tentu memudahkan akses untuk datangnya para wisatawan. Lokasi Agrowisata Yutaka Farm yang lumayan jauh dari pusat kota dengan jarak 15 km, dan juga terletak di desa ditambah tempat wisatanya di

¹²⁷ Dwi Prasetyo, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

pekarangan belakang rumah sehingga pengunjung akan sedikit kesulitan untuk mencapai lokasi obyek wisata.

“mbaknya tahu sendiri, ketika masuk lokasi wisata jalannya tidak luas, dan harus melewati rumah rumah warga untuk menuju tempat wisata yang terletak di pekarangan belakang rumah”¹²⁸

- 2) Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya manusia
Kurangnya pengetahuan serta sikap sadar wisata masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata itu sendiri sehingga belum dapat dimaksimalkan. Sumber daya manusia merupakan komponen utama dan penentu, terutama dalam menjalankan pekerjaan pada jajaran *frontliners* yakni mereka yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada para wisatawan.

“Dalam memberdayakan masyarakat kan dari nol, karena di tempat wisata perlu keahlian khusus sedangkan masyarakat kita sumber daya manusianya tidak sama, jadi sedikit terkendala dengan itu”¹²⁹

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm yaitu faktor pertama adalah letak lokasi yang kurang strategis, dan faktor kedua adalah karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Keadaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pasucen

Pengertian keadaan ekonomi menurut W.S Winke adalah suatu situasi atau kondisi yang menyatakan tentang kesanggupan suatu keluarga untuk mencukupi kebutuhannya yangmana kondisi ini mempunyai tingkatan baik, cukup, dan kurang.¹³⁰ Sesuai dalam penelitian yang dilakukan peneliti jika dari segi pendapatan atau penghasilan sangat bergantung dengan hasil bercocok tanam. Untuk mendapatkan penghasilan lain, mereka memelihara sapi dan kambing,

¹²⁸ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹²⁹ Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹³⁰ Basrowi dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, no. 1 (2010): 61.

pengrajin batu bata, dan juga ada masyarakat yang pindah ke kota untuk bekerja. Kondisi yang demikian sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat karena dari pendapatan bekerja yang tidak menentu mengakibatkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari terganggu.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers keadaan atau kondisi ekonomi merupakan suatu tingkatan secara logis yang membuat suatu individu pada suatu tempat dalam masyarakat, dengan pemberian posisi tersebut diikuti seperangkat tanggung jawab dan hak yang harus di mainkan oleh pemegang status tersebut.¹³¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pasucen didapati bahwa masyarakat Desa Pasucen termasuk dalam kelompok masyarakat agraris. Masyarakat agraris adalah masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi dan memenuhinya dengan bekerja di bidang pertanian. Masyarakat Desa Pasucen mayoritas bekerja sebagai petani yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, dan buruh tani. Sebagaimana data yang didapatkan oleh peneliti pada wawancara Mat selaku buruh tani di lahan orang lain orang lain dahulu Mat tidak bersekolah sampai selesai, sehingga dia tidak bisa baca dan tulis, dia mengatakan bahwa untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya saja payah, apalagi untuk menyekolahkan anak-anaknya dari kerja sebagai buruh petani itu hariannya diupahi 40.000-60.000 rupiah. Dan setelah adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi di wilayah Desa Pasucen melalui Agrowisata Yutaka Farm Mat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut mendapatkan penghasilan perhari hingga 80.000-100.000 rupiah.

Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, tingkat keadaan ekonomi masyarakat Desa Pasucen tergolong dalam perekonomian menengah ke bawah, dimana banyak keluarga yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Tingginya ekonomi masyarakat kalangan menengah ke bawah di Desa Pasucen akibat dari minimnya lapangan pekerjaan. Kebanyakan masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak memiliki lahan pertanian sendiri untuk digarap, dan hanya mengandalkan pekerjaan sampingan saja.

2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen

Dalam kegiatan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen pasti

¹³¹ Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, no. 1 (2010): 64.

ada proses yang dilakukan. Adapun bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

a. Pemetaan

Pemetaan merupakan suatu proses penting yang dilakukan dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Pemetaan potensi desa adalah penataan atau pengumpulan wilayah yang terkait dengan letak geografis wilayah yang beragam, seperti pegunungan atau dataran tinggi dan dataran rendah.¹³² Pemetaan potensi desa juga dapat menentukan permasalahan yang terjadi terhadap masyarakat desa. Pemetaan ini diambil dari seleksi lokasi mengacu pada tempat yang dipilih memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Terdapat beberapa jenis pemetaan antara lain sebagai berikut:

1) Pemetaan sumber daya alam

Potensi sumber daya alam terdiri dari beraneka ragam dan permasalahan spesifik yang seragam, maka perlu dilalukan pemetaan. Pemetaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan agar kehidupan manusia agar menjadi lebih sentosa dan makmur. Menurut Philips dan Pitman ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pemetaan ini, yaitu menentukan tujuan, membuat batasan-batasan dari geografis atau sumber daya manusia yang menjadi sasaran, dan survey agar mendapatkan data yang diperlukan.¹³³

Dalam penerapan pemetaan potensi sumber daya alam, Andi Lestari Budiharso sudah sesuai dengan uraian tersebut, yaitu dengan menganalisis potensi dan sasaran dalam melakukan kegiatan pengembangan agrowisata ini. Selanjutnya penerapan perencanaan geografis berupa lahan pertanian terdapat tanah yang cukup lapang dipetakan menjadi tempat wahana wisata dan cafe, serta pembangunan agrowisata ini Andi Lestari Budiharso berinovasi dengan menggunakan konsep wisata bernuansa jepang. Lalu sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pasucen.

¹³² Aditya Nugroho dan Wahyu Andhyka Kusuma, “ Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Bird Cntest Kota Malang Berbasis Android,” *Jurnal Sistemasi* 7, no. 3 (2018): 216.

¹³³ Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, “Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat,” *Jurnal Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 96.

2) Pemetaan sumber daya manusia

Pemetaan selanjutnya yaitu pemetaan sumber daya manusia. Menurut Chamber, pemetaan sumber daya manusia merupakan proses pengumpulan potensi atau kapasitas penduduk, serta ciri-ciri demografis, sosial, dan ekonomi yang dapat digunakan dalam pembangunan.¹³⁴ Dari pengertian Chamber tentang pemetaan sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan atau bidangnya, masih banyak masyarakat yang berusia produktif, tetapi masih cukup tinggi tingkat pengangguran sehingga dibutuhkan lowongan pekerjaan untuk menurunkan angka pengangguran di Desa Pasucen.

b. Sosialisasi

Penyadaran akan potensi desa yang dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pasucen tentunya dengan proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Menurut Charlotter Buhler sosialisasi merupakan suatu kegiatan atau proses yang ada di lingkungan sosial untuk membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.¹³⁵

Berdasarkan definisi tersebut, hal yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso dalam pengimplementasian sosialisasi telah sesuai. Proses awal dari inovasi Andi Lestari Budiharso, kemudian disalurkan melalui sosialisasi yang dilakukan untuk mengajak orang-orang terdekat agar ikut serta berpartisipasi dalam melaksanakan inovasinya. Adapun hasil dari sosialisasi yang dilakukan adalah masyarakat menjadi paham mengenai tujuan, kegiatan-kegiatan, serta mendapatkan motivasi-motivasi dari beliau sehingga kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm ini dapat terealisasikan.

c. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu konsep manajemen sumber daya manusia dimana seseorang memperoleh kapabilitas untuk membantu suatu pencapaian tujuan individu dan suatu

¹³⁴ Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, "Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa, dan Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 96.

¹³⁵ Normina, "Masyarakat dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalinyamatan* 12, no. 22 (2014): 109.

organisasi.¹³⁶ Menurut Mathis pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuannya.¹³⁷ Hal ini telah sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso dengan pengkapasitasan masyarakat melalui pelatihan atau pemberian keterampilan dan pengetahuan seputar agrowisata. Masyarakat yang terlibat mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *life skill* mereka untuk diberikan daya agar mereka mampu memiliki kemampuan sumber daya manusia yang baik. Dalam pelatihan agrowisata terdapat beberapa bidang antara lain pelatihan bidang pertanian, pelatihan bidang pengelolaan wisata, dan pelatihan bidang pelayanan.

1) Pelatihan bidang pertanian

Berdasarkan teori pelatihan menurut Syihabuddin Qalyubi yang menerangkan definisi pelatihan adalah suatu bentuk upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk mampu menguasai hal-hal yang berkembang saat ini.¹³⁸ Melalui teori yang didapat jika digunakan untuk menganalisis tentang pelatihan yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso dalam bidang pertanian sudah sejalan dengan teori tersebut yang mana awal mula dilakukannya kegiatan pelatihan ini sebagai bentuk mengupayakan pengembangan masyarakat agar dapat mengelola potensi yang ada didaerahnya yaitu Desa Pasucen khususnya pada bidang pertanian. Yang mana menurut data yang didapatkan sumber daya alam yang dimiliki Desa Pasucen sangatlah beragam tentu agar sumber daya alam dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar tentu diperlukan pelatihan dalam bidang pertanian ini.

Selain itu juga hal jika dianalisis menggunakan teori yang ada pada bab 2 tentang jenis agrowisata yang ditulis oleh Ahmadi dalam buku pengantar agrowisata I: pembelajaran dari berbagai sudut pandang. Definisi dari agrowisata bidang pertanian/perkebunan merupakan suatu kawasan pertanian atau

¹³⁶ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 68.

¹³⁷ Setiati Sutisna, Sholih, dan Mochamad Niam, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4, no. 1 (2020): 64.

¹³⁸ Abdul Jalil, dkk. "Pengaruh Pelatihan Masyarakat Kampung Terhadap Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Kampung Atu lintang Kecamatan Atu Lintang," *Jurnal GPJER* 3, no. 2 (2021): 90,

perkebunan yang kegiatannya berupa kesatuan yang utuh. Pertanian atau perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan, ataupun pengemasan produk.¹³⁹ Hal ini telah sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh Andi Lestari Budiharso yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait pertanian dalam bidang pembibitan. Dengan membekali dan mengajarkan pengetahuan terkait pertanian yang dimiliki tersebut masyarakat memperoleh ilmu dan mempunyai keahlian dalam membibitkan tanaman.

2) Pelatihan bidang pengelolaan wisata

Konsep pengelolaan menurut Husein Umar adalah suatu hal yang digunakan untuk mengatur, menjalankan, dan mengendalikan sesuatu yang menyangkut baik sumber daya alam maupun manusia. Faktor-faktor ini saling bersangkutan satu sama lain dan dikelola oleh agen pemberdaya untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴⁰ Berdasarkan dari teori yang diungkapkan oleh Husein Umar tentang pengelolaan telah sesuai dengan data yang penulis dapat melalui hasil wawancara dari Andi Lestari Budiharso yang mana pada pengimplementasiannya pelatihan dalam bidang pengelolaan wisata yang dilakukan guna memberdayakan masyarakat melibatkan kurang lebih 5 peserta. Dalam kegiatan pelatihan dibidang ini Andi Lestari Budiharso menjelaskan tentang bagaimana mengelola wisata dengan baik sehingga harapan hasil dari pelatihan ini yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Pasucen.

Selain itu jika dianalisis menggunakan bab 2 tentang pengelolaan agrowisata yang ditulis oleh Moh. Reza Tirtawinata dalam buku daya tarik dan pengelolaan agrowisata definisi pengelolaan wisata yaitu dalam pengelolaan wisata dimulai dengan pelaksanaan berupa perencanaan, implementasi, dan pengawasan untuk mengelola destinasi wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam mengelola objek wisata, pengelolaan wisata harus mengerti dengan benar kualitas dan kekhasan suatu objek yang bertujuan membuat pengunjung mendapatkan kesan yang abadi dan sulit

¹³⁹ I Gusti Bagus Rai Utama, *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*, (Denpasar:2010), 58.

¹⁴⁰ Digna Merian Andriani dan I Nyoman Sunarta, "Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 3, no. 1 (2015): 18.

dilupakan.¹⁴¹ Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan dan pengembangan Agrowisata Yutaka Farm sudah berjalan dengan semestinya karena dari diadakannya pelatihan oleh Andi Lestari Budiharso masyarakat dapat mengetahui hal-hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola objek wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pasucen. Sehingga dari adanya pelatihan pengelolaan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Pasucen.

3) Pelatihan bidang pelayanan wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain,¹⁴² sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang.¹⁴³ Menurut Davidow dan Utal pelayanan merupakan aktivitas tidak terwujud yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis oleh organisasi atau individu yang diberikan kepada pelanggan.¹⁴⁴ Hal ini telah sesuai dengan penerapan yang dilakukan Andi Lestari Budiharso, Andi mengajari mereka contoh-contoh pelayanan seperti cara menjadi admin, pramusaji, dan juga pelayanan edukasi. Pada bidang pelayanan merupakan hal yang cukup penting karena dalam industri pariwisata yang dimana usahanya lebih menitikberatkan menawarkan jasa, maka peran seorang karyawan sangat penting dalam berkontribusi untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

d. Implementasi

Adapun pendapat menurut Usman implementasi adalah sebuah kegiatan yang mana hasil akhir dari prosesnya berupa aktivitas, sikap untuk melakukan sesuatu atau adanya sistem dari suatu aktivitas. Makna dari implementasi sendiri tidak hanya sekedar suatu tindakan, akan tetapi sebuah aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya, dan dalam penerapannya dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan memiliki dasar hukum yang ada di

¹⁴¹ Moh. Reza Tirtawinata, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 1996), 52.

¹⁴² Pelayanan. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 6 Maret 2023, dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus

¹⁴³ Melayani. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 6 Maret 2023, dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus

¹⁴⁴ Sri Harjanti, Tri Mardiana, dan Hafsa, *Pelayanan Prima Bagi Para Front Liner Kepariwisataaan*, (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2018), 2.

suatu wilayah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁴⁵ Dalam pengimplementasian program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm, Andi Lestari Budiharso sudah sesuai dengan definisi yang dipaparkan diatas. Adapun penerapan hasil dari wawancara yang telah dilakukan penulis mendapatkan temuan data yaitu adanya beberapa tahapan proses antara lain pemetaan, sosialisasi, dan pelatihan. Tahap-tahap dalam pengimplementasian program pemberdayaan masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm antara lain sebagai berikut:

1) Peningkatan daya tarik pengunjung

Menurut undang-undang No. 10 pasal 1 tentang kepariwisataan bahwa daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai-nilai yang berupa sumber daya alam, budaya, dan hasil buatan dari masyarakat lokal yang menjadi salah satu sasaran ataupun tujuan dari datangnya wisatawan ke tempat tersebut.¹⁴⁶ Daya tarik dalam suatu wisata adalah suatu hal yang dominan untuk dapat menarik wisatawan. Demikian juga melalui wawancara dan observasi peneliti pada Agrowisata Yutaka Farm memiliki daya tarik yang berbeda dari tempat wisata yang lain, yaitu dengan menyediakan penyewaan kostum jepang (kimono), wisata edukasi, dan terdapat tempat-tempat untuk berfoto yang bernuasa jepang. Daya tarik yang dimiliki Agrowisata Yutaka Farm tersebut membuat banyak wisatawan yang berkujung untuk dapat berfoto-foto dengan nuasa jepang dan memakai pakaian jepang (kimono) tanpa harus berepergian ke luar negeri, selain itu di agrowisata Yuataka Farm juga memiliki daya tarik pada taman edukasi bagi taman kanak-kanak dan keindahan alam berupa banyaknya tanaman dan bunga yang beraneka macam.

2) Pembangunan sarana wisata

Pembangunan merupakan suatu perjalanan untuk mencapai hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya dimana aspek-aspek yang mempengaruhi berupa upaya seperti perencanaan, implelementasi dan juga pengawasan, dan tujuan

¹⁴⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176.

¹⁴⁶ Ester Aprilianti, Syarifah Hidayah, dan Saida Zainurossalamia, "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2020): 147.

dari hal tersebut yaitu menciptakan kualitas dari sesuatu yang diharapkan.¹⁴⁷ Menurut Soepartono sarana merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam suatu tempat yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁴⁸ Dalam tempat wisata pembangunan sarana dan prasarana adalah satu kesatuan yang saling utuh yang tidak dapat dipisahkan, karena tanpa adanya sarana prasarana maka tidak dapat membentuk tempat wisata. Sarana prasarana dalam pariwisata meliputi beberapa hal diantaranya yaitu objek wisata, akomodasi, tempat makan, toilet, keamanan, aksesibilitas dan segala hal yang melengkapi proses kegiatan dalam suatu pariwisata.

Sejalan dengan teori diatas pembangunan sarana dan prasarana dalam Agrowisata Yutaka Farm semakin berkembang seperti halnya, tempat edukasi bagi taman kanak-kanak, *food and café*, kolam renang, terapi ikan, musholla, gazebo, kamar mandi, wahana anak, dan bertambahnya meja kursi untuk pengunjung. Pembangunan akan sarana dan prasarana semakin bertambah dengan berkembang zaman, dengan menambah tempat berfoto, mengganti prasarana yang sudah mulai tidak layak dengan yang layak agar dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung dan menjadikan Agrowisata Yutaka Farm menjadi lebih baik kedepannya.

3) Pembuatan panggung hiburan

Hiburan merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh individu atau kelompok guna memenuhi sesuatu kebutuhan masyarakat yang berisikan tentang pertunjukan atau permainan sebagai bentuk upaya untuk memanjakan orang yang melihatnya.¹⁴⁹ Hiburan dalam tempat wisata dapat berbentuk dalam berbagai bentuk seperti halnya atraksi, musik, drama dan segala bentuk yang dapat membuat hati pengunjung bahagia. Panggung hiburan dalam pariwisata adalah salah satu cara untuk menarik kembali minat wisatawan dapat berkunjung. Searah dengan teori tersebut Agrowisata Yutaka Farm menyediakan atau memfasilitasi akan panggung hiburan bagi

¹⁴⁷ Istijabatul Aliyah, Galing Yudaya, dan Rara Sugiarti, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

¹⁴⁸ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," *Publiciana* 11, no. 1 (2018): 81.

¹⁴⁹ Sayuti Melik, "Efek Tayangan *Stand Up Comedy* Metro TV terhadap Prilaku Penonton Usia Muda di Loa Janan Kutai Kartanegara," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (2016): 489.

wisatawan yaitu dengan adanya panggung *live music* yang dimana wisatawan dapat menikmati latunan musik dan bernyanyi bersama serta dapat bermain alat musik yang tersedia. Hal ini menjadikan wisatawan merasa terhibur dan bahagia dengan dapat menikmati alam yang indah dengan mendengarkan musik, serta menikmati makanan dan minuman yang tersedia.

4) Pembuatan sarana promosi

Promosi menurut Kothler adalah sebuah kegiatan yangmana dalam prosesnya mencakup bidang pemasaran yangmana dilaksanakan oleh suatu pebisnis kepada konsumen dengan menonjolkan keistimewaan-keistimewaan produknya yang meliputi berita untuk khalayak ramai, bujukan untuk mengajak, dan juga segala aspek yang dapat mempengaruhi hal yang berhubungan dengan barang atau jasa yang di hasilkan untuk pelanggan. Adapun tujuan dari promosi adalah guna mempengaruhi pelanggan untuk mengambil suatu keputusan yang ada pada diri mereka guna meningkatkan besarnya angka penjualan dan keuntungan usaha.¹⁵⁰ Media sarana promosi dapat berbentuk dalam berbagai hal antara lain yaitu media radio, televisi, koran, iklan, brosur, pameran, dan media sosial. Pembuatan sarana promosi dalam pariwisata bertujuan untuk dapat menarik pengunjung dengan memberikan citra baik tentang objek wisata.

Serupa dengan teori yang telah diuraikan diatas, Agrowisata Yutaka Farm memiliki sarana promosi untuk dapat menarik pengunjung yang datang melalui media sosial. Media sosial yang digunakan untuk mempromosikan yaitu instagram dan facebook. Melalui media tersebut membuat agrowisata Yutaka Farm semakin dikenal oleh masyarakat dan menarik pengunjung dari postingan atau promosi yang terdapat dalam akun media sosial tersebut. Pembuatan sarana prasarana di agrowisata Yutaka Farm sudah cukup baik dengan banyaknya pengunjung yang datang dari luar daerah karena melihat postingan dari media yang dimiliki agrowisata Yutaka Farm.

e. Evaluasi

Evaluasi menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Menurut Chabib Thoha, evaluasi adalah kegiatan yang terencana

¹⁵⁰ Rizki Syahputra, "Strategi Pemasaran dalam Al Qur'an tentang Promosi Penjualan," *Jurnal Ecobisma* 6, no. 2 (2019): 84.

dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui kondisi objek sebelum menarik kesimpulan.¹⁵¹ Berdasarkan pengertian dari evaluasi, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm sudah terealisasi dengan hal tersebut yaitu mengenai jumlah pengunjung dan jumlah pemasukan yang didapatkan setiap hari dan penilai keberhasilan setelah diadakan suatu event atau acara.

Dalam proses tersebut Andi Lestari Budiharso menilai tingkat keberhasilan dari jalannya kegiatan yang dilaksanakan. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan tersebut adalah dengan memaparkan hasil lapangan dengan valid. Kemudian hasil dari kegiatan evaluasi tersebut seperti kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta mencari solusi dari kendala tersebut agar dilain waktu kejadian tidak terulang kembali dan menjadi lebih maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara kepada kepala desa, pengelola wisata, karyawan, dan masyarakat tentu tidak luput dari faktor-faktor disampingnya, ada faktor pendukung maupun penghambat yang ada dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen. Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti guna mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Agrowisata Yutaka Farm, faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm yaitu sebagai berikut:

1) Pengembangan destinasi wisata

Pitana mendefinisikan pengembangan pariwisata sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan suatu tempat atau kawasan yang dianggap penting untuk ditata sedemikian rupa, baik dengan melestarikan yang sudah ada maupun mengembangkan yang baru.¹⁵²

¹⁵¹ Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," *Jurnal Idaarah* 1, no. 2 (2017): 258.

¹⁵² Abdillah Diva Roza, dkk. "Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Bandungan Slinga Park di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 24, no. 4 (2022): 55.

Berdasarkan teori dari Pitana jika digunakan landasan untuk menganalisis faktor pendukung yang pertama sudah sesuai dengan definisi dari pengembangan pariwisata dalam Agrowisata Yutaka Farm yaitu adanya peningkatan tempat melalui pembuatan objek wisata yang mana dibangun dengan sebaik mungkin dan tetap memperhatikan ekosistem disekitarnya tanpa merusak wilayah yang ada. Selain itu pula dalam pembangunan wisata ini pengembangan destinasi wisata dibuat dengan seunik mungkin hal ini tentu dapat menarik wisatawan yang nantinya berkunjung ke wisata ini. Dalam pengembangan wisata inipun tidak langsung sebesar sekarang ada inovasi terbaru yang dibuat dengan perlahan. Adapun bentuk pengembangan destinasi wisata berupa fasilitas-fasilitas pusat pembibitan yang berkonsep ala Jepang, tarif masuk yang murah, penyewaan kostum ala Jepang (kimono), wahana-wahana anak, *food and cafe*, tempat untuk rapat, dan lainnya

2) Dukungan dari masyarakat

Menurut Garrod, ada dua metode prinsip perencanaan pariwisata, yaitu: Pertama, ada pendekatan formal yang menekankan potensi dari keunggulan agrowisata. Kedua, merupakan strategi yang mirip dengan perencanaan partisipatif yang bertujuan mencapai keseimbangan antara pembangunan dengan perencanaan yang terarah. Salah satu bentuk dari pembangunan pariwisata secara partisipatif yaitu *Community Based Tourism (CBT)* atau diterjemahkan sebagai pariwisata berbasis komunitas/masyarakat, bentuk pariwisata ini memberikan kesempatan kepada penduduk lokal untuk terlibat dalam pengembangan industri pariwisata.¹⁵³ Dari teori yang diungkapkan oleh garrod dimana pariwisata memberikan peluang untuk masyarakat sekitar guna mengembangkan pariwisata tentu telah sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti dalam wawancara dengan narasumber yang mana adanya dukungan dari masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan pengembangan masyarakat melalui wisata di Desa Pasucen ini.

3) Sarana promosi

Promosi menurut Stanson adalah sebuah rencana gabungan yang dianggap paling baik dari beberapa unsur-unsur periklanan, usaha pribadi dan juga sebagai alat guna mencapai

¹⁵³ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Jumpa* 6, no. 1 (2019): 68.

suatu tujuan dari promosi, yangmana segala sesuatunya telah direncanakan sebaik mungkin guna mencapai tujuan utama dari penjualan.¹⁵⁴ Pada umumnya, promosi dikenal oleh khalayak umum sebagai sebuah istilah dalam dunia usaha untuk memperkenalkan atau menawarkan produk. Menurut Boyd promosi merupakan suatu upaya untuk membujuk seseorang agar dapat menerima produk, konsep, dan gagasan.¹⁵⁵

Berdasarkan teori diatas yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis faktor pendukung ketiga dalam pemberdayaan masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm ini adalah dalam penerapannya pengelolaan wisata ini telah sesuai dengan teori diatas dimana adanya strategi berupa pembuatan sarana untuk mempromosikan Agrowisata Yutaka Farm. Adapun usaha yang dilakukan oleh pengelola Agrowisata Yutaka Farm ini sebagai upaya untuk memperkenalkan kepada khalayak ramai guna berkunjung ke wisata ini. Kemudian strategi yang dilakukannya adalah promosi secara langsung maupun melalui media sosial. Sebagaimana data yang didapatkan promosi yang dilakukan secara langsung seperti pemberian informasi kepada seseorang dari 1 orang ke orang yang lain dan promosi yang dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui pembuatan media sosial dengan akun instagram: @yutaka_farm dan akun facebook: Yutaka Farm, agar perkembangan dapat berkembang dengan pesat.

4) Sistem kekeluargaan, rasa semangat, dan saling kerjasama

Menurut Sulistiyani ada beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan antara lain penyadaran sumber daya manusia dan membentuk sumber daya manusia tersebut menjadi lebih peduli sehingga adanya ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan pada diri sendiri, adapun perubahan tersebut mencakup beberapa aspek seperti pengetahuan, kemampuan berbicara, kemampuan mengelola sesuatu, dan juga meningkatnya kemampuan berfikir sehingga sumber daya manusia yang ada menjadi sumber daya inovatif dan mandiri. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu munculnya semangat dan

¹⁵⁴ Ferni Fera, "Peranan Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupatem Poso," *Jurnal Acta Diurna* 5, no. 2 (2016): 3.

¹⁵⁵ Nyanyu Uly Aulina, "Peran Promosi dalam Meningkatkan Wisata di Pendestrian Kota Palembang," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 30.

motivasi antar individu satu dengan lainnya, individu dengan kelompok, dan juga kelompok dengan kelompok.¹⁵⁶

Berdasarkan penjabaran teori dari Sulistiyani jika digunakan untuk menganalisis faktor pendukung keempat adanya sistem kekeluargaan, semangat, dan saling kerjasama hal ini telah sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sulistiyani yang mana dalam pemberdayaan masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm ini pengelola melakukan tahapan yang hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu munculnya sistem dan rasa antar tiap manusia. Sehingga, keberhasilan yang telah dicapai ini mengakibatkan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengembangan wisata yutaka farm sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pasucen. Selain itu pula dari penerapan tahapan tersebut pengelola berhasil menciptakan dan menjaga sistem kekeluargaan dan keterbukaan sehingga meningkatkan semangat dan saling bekerjasama satu sama lain dalam bekerja.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak selalu berjalan baik dan mulus. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm pasti memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

1) Letak lokasi yang kurang strategis

Tempat atau letak lokasi adalah sebuah aspek yang memiliki pengaruh guna melakukan suatu usaha dalam sektor pariwisata. Menurut Basu Swasta dan Irawan lokasi adalah suatu wilayah yang memiliki letak dan juga fisik berupa bangunan atau toko yang berada di kawasan yang tepat untuk memaksimalkan laba/keuntungan.¹⁵⁷ Menentukan dan memilih lokasi sebuah usaha merupakan hal penting karena keputusan yang salah dapat menyebabkan kegagalan bahkan sebelum bisnis dimulai. Dalam melakukan pemilihan lokasi memiliki manfaat untuk mendapatkan wilayah yang tepat, atas hal tersebut tentu memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan suatu usaha.

¹⁵⁶ Didin Syarifuddin, "Model Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ciburial," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no.3 (2022): 116.

¹⁵⁷ Dea Iriana Putri, Wahyu Hidayat, dan Reni Shinta Dewi, "Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Administrasi Bisnis* 2, no. 2 (2013): 3.

Berdasarkan faktor tersebut tentunya menjadi salah satu faktor penghambat. Sesuai dengan teori diatas, letak atau tempat yang strategis merupakan faktor yang penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Letak lokasi Agrowisata Yutaka Farm yang kurang strategis dikarenakan lumayan jauh dari pusat kota dengan jarak kurang lebih 15 km, dan juga terletak di dalam desa ditambah tempat wisatanya berada di pekarangan belakang rumah sehingga pengunjung akan sedikit kesulitan untuk mencapai lokasi objek Agrowisata Yutaka Farm.

- 2) Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya manusia
 Seperti yang kita ketahui, sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan salah satu aspek terpenting dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sumber daya manusia pula tidak serta merta menjadi dampak positif dalam pembangunan agrowisata. Pada faktanya saat ini manusia memiliki pengetahuan yang minim terkait pengelolaan sumber daya alam, sehingga hal tersebut menjadikan pengaruh negative dalam mencapai sebuah keberhasilan pengembangan dan pengelolaan agrowisata. Oleh karena itu, guna mencapai sumber daya manusia yang baik, tentu memerlukan sebuah pelatihan untuk memberikan modal kepada setiap masyarakat, adapun pelatihan yang di maksud yaitu berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dari masyarakat, kemampuan mengelola sesuatu, dan *skill*. Menurut Susanto manajemen manusia adalah unsur penting yang harus diperhatikan dalam suatu organisasi yang bekerja dan memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan perusahaan.¹⁵⁸

Dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm, karena keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya wawasan masyarakat dapat menjadikan program pemberdayaan yang direncanakan kurang berjalan lancar. Minimnya pengetahuan masyarakat akibat terhentinya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang mengakibatkan masih ada masyarakat yang kurang memiliki wawasan sehingga pengembangan Agrowisata Yutaka Farm sendiri belum dapat berjalan secara maksimal.

¹⁵⁸ I Putu Gede Parma, "Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 1, no. 1 (2018), 47.